

Pendidikan Kesehatan Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Kader Posyandu Desa Bendosari Kabupaten Sukoharjo

¹Yuyun Triani, ²Siska Ningtyas Prabasari, ³Istiqomah Risa Wahyuningsih

^{1,2,3}Universitas Aisyiyah Surakarta, Ketingan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

e-mail : ¹yuyuntriani@aiska-university.ac.id, ²siskaningtyas@aiska-university.ac.id,

³istiqomah86@aiska-university.ac.id

Abstract

Pregnancy is a series of processes that begin with conception or the meeting of the ovum with healthy sperm and continue with fertilization, nidation and implantation. A healthy pregnancy requires physical, mental and knowledge preparation, therefore pregnancy planning must be done before pregnancy. Cadres have an important role in planning a healthy pregnancy by providing education to the public about the importance of planning a pregnancy, maintaining reproductive health, and understanding the cycle and signs of a healthy pregnancy. Cadres also help increase awareness about the use of contraception, provide information about balanced nutrition during pregnancy, and monitor the health of the mother and fetus through routine check-ups. In addition, cadres direct couples or pregnant women to appropriate health services and reduce unwanted pregnancies, while encouraging family and community participation to support the health of pregnant women, thereby ensuring healthy and safe pregnancies. This service activity takes the form of health education activities using the lecture method in large groups with a total of 36 participants. Of all activity participants, the pre-test results showed an average score of 78.9, while the post-test results showed an average score of 97.8. This shows an increase in the average score of 18.9 points. This activity succeeded in increasing posyandu cadres' knowledge about healthy pregnancy by 24%, which can be seen from the increase in participants' understanding of healthy pregnancy planning.

Keywords : *Pregnancy, Healthy Pregnancy, Pregnancy Planning, Cadre, Posyandu*

Abstrak

Kehamilan merupakan serangkaian proses yang diawali dari konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma sehat dan dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik, mental dan pengetahuan, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Kader memiliki peran penting dalam perencanaan kehamilan sehat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya merencanakan kehamilan, menjaga kesehatan reproduksi, serta memahami siklus dan tanda-tanda kehamilan yang sehat. Kader juga membantu meningkatkan kesadaran tentang penggunaan kontrasepsi, menyediakan informasi mengenai gizi seimbang selama kehamilan, dan memantau kesehatan ibu serta janin melalui pemeriksaan rutin. Selain itu, kader mengarahkan pasangan atau ibu hamil ke layanan kesehatan yang tepat dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan, sambil mendorong partisipasi keluarga dan masyarakat untuk mendukung kesehatan ibu hamil, sehingga memastikan kehamilan yang sehat dan aman. Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok besar dengan jumlah peserta 36 orang. Dari keseluruhan peserta kegiatan, hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,9, sementara hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 97,8. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,9 poin. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kehamilan sehat sebanyak 24%, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai perencanaan kehamilan sehat.

Kata Kunci : Kehamilan, Kehamilan Sehat, Perencanaan Kehamilan, Kader, Posyandu

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa transisi dalam kehidupan seorang wanita yang memungkinkan terjadi berbagai perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Perubahan fisik selama kehamilan mencakup berbagai sistem organ dan fungsinya, termasuk sistem reproduksi, gastrointestinal, kardiovaskular, dan lainnya. Pada sistem reproduksi uterus mulai membesar pada usia kehamilan 8 minggu, dan kontraksi *braxton hicks* dapat terjadi akibat peregangan sel-sel otot uterus. [1] Pada dasarnya, setiap kehamilan adalah kehamilan beresiko, yaitu dikategorikan dengan resiko tinggi atau resiko rendah. Kehamilan resiko tinggi jika dalam pemeriksaan ditemukan satu atau lebih faktor resiko, sedangkan kehamilan resiko rendah terjadi ketika tidak ada faktor resiko yang terdeteksi. Namun, kehamilan beresiko rendah dapat berubah menjadi beresiko tinggi selama perjalanan kehamilan dan proses persalinan, sehingga pemantauan yang berkelanjutan sangat diperlukan sepanjang periode tersebut. [2] Salah satu upaya untuk meminimalkan faktor resiko pada kehamilan yaitu dengan merencanakan kehamilan sehat. Dengan perencanaan kehamilan yang tepat diharapkan ibu dan bayi yang dilahirkan sehat dan menjadi generasi yang berkualitas. [3] Kehamilan sehat membutuhkan proses persiapan fisik, mental dan pengetahuan, maka tahapan perencanaan kehamilan dilakukan sejak sebelum terjadinya kehamilan. [4]

Kehamilan yang sehat merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu hamil tidak hanya menjadi tanggungjawab tenaga kesehatan, namun juga menjadi tanggungjawab individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat. Agar kesehatan ibu hamil mendapatkan pengawasan bersama, maka perlu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kehamilan sehat. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh kader Posyandu sebagai pelaksana kegiatan di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diorganisasi dan dilaksanakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat guna mendukung pembangunan kesehatan. [5] Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan ibu hamil melalui edukasi dan pendampingan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Kader memegang peranan kunci dalam memastikan keberlanjutan kegiatan posyandu. Selain itu, kader juga berfungsi sebagai mitra tenaga kesehatan di puskesmas untuk membantu pemerintah dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Oleh karena itu, setiap kader perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai terkait kesehatan. [6]

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2023, tercatat 7 kasus kematian ibu dengan penyebab utama meliputi penyakit jantung (2 kasus), hipertensi selama kehamilan (2 kasus), syok sepsis (1 kasus), dan infeksi (2 kasus). Kasus-kasus ini tersebar di 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Baki (1 kasus), Kecamatan Gatak (1 kasus), Kecamatan Kartasura (2 kasus), Kecamatan Nguter (2 kasus), dan Kecamatan Grogol (1 kasus). Angka Kematian Ibu (AKI) Maternal pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 9,27 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Puskesmas Bendosari pada tahun 2023 jumlah kejadian komplikasi kebidanan terdapat 87 kasus atau 12,5% dari jumlah seluruh ibu hamil, dengan rincian 39 Kekurangan Energi Kronis (KEK), 39 anemia, 4 perdarahan, 6 pre eklampsia. [5] Berdasarkan data tersebut kejadian komplikasi kehamilan masih menjadi tantangan kesehatan dan perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kehamilan sehat tanpa komplikasi.

Desa Bendosari terletak di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Wilayah ini berada sekitar 10 km di timur Kota Sukoharjo dan 7 km dari pusat Kecamatan Bendosari. Desa ini berbatasan dengan Desa Bulu di Kecamatan Polokarto di utara, Desa Paluhombo di timur, Desa Mojorejo di selatan, dan Desa Mertan di barat. [7] Desa Bendosari memiliki Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar, termasuk promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, serta pelayanan kesehatan lainnya. Terdapat 5 pos Posyandu Balita aktif dengan masing-masing Posyandu memiliki minimal 5 orang kader Posyandu. Perlu memberikan intervensi yang terarah

untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, yang dimulai dari penguatan peran kader Posyandu agar masyarakat dapat mewujudkan kesehatannya secara mandiri.

Peran kader dalam mengenali dan mendeteksi secara dini ibu hamil dengan risiko tinggi memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai bagian dari masyarakat, kader dapat berkontribusi dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif. Kader juga berperan memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu hamil berisiko tinggi untuk rutin menjalani pemeriksaan kehamilan, baik di puskesmas, bidan, maupun dokter. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat membekali kader dengan pengetahuan tentang cara mendeteksi dini ibu hamil berisiko tinggi, sehingga mereka mampu memotivasi dan mengedukasi ibu hamil untuk secara teratur memeriksakan kehamilannya. Kader posyandu berperan penting dalam mendukung perencanaan kehamilan sehat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan, peran kader posyandu dalam perencanaan kehamilan sehat mencakup pemberian informasi kepada masyarakat, mendukung pelaksanaan program kesehatan, dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa kehamilan dapat berlangsung dengan sehat dan aman. [8]

Promosi kesehatan merupakan gabungan antara pendidikan kesehatan dan berbagai faktor lain, seperti ekonomi, sosial, politik, serta dukungan organisasi yang dirancang untuk mempermudah terjadinya perubahan perilaku dan lingkungan. Pendidikan kesehatan, sebagai cabang ilmu dalam bidang kesehatan, memiliki dua dimensi utama: aspek ilmiah dan seni. Dari sisi seni, pendidikan kesehatan berperan sebagai pendukung berbagai program kesehatan lainnya. Misalnya, program pemberantasan penyakit, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan semuanya membutuhkan dukungan pendidikan kesehatan. Hal ini penting karena setiap program tersebut melibatkan aspek perilaku masyarakat yang perlu diarahkan melalui pendidikan kesehatan. [9] Penyuluhan dan pelatihan merupakan sarana yang efektif untuk promosi. Kegiatan ini dapat diberikan kepada ibu hamil, keluarga, dan masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kesehatan ibu dan bayi [10]

Kegiatan pendidikan kesehatan bagi kader Posyandu dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep kehamilan sehat. Hal ini meliputi aspek perencanaan kehamilan, deteksi dini risiko, serta cara memberikan informasi yang efektif kepada masyarakat. Selain meningkatkan kapasitas kader, kegiatan ini juga bertujuan mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan ini relevan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan mengintegrasikan hasil penelitian akademik ke dalam pendekatan praktis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Bendosari tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Desa Bendosari dalam memberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sehat.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *community relation* atau pendekatan hubungan komunitas melalui pertemuan dan pelatihan untuk kader posyandu. Pertemuan dengan kader posyandu dilakukan dalam suasana santai menggunakan metode *brainstorming*. Pelatihan kader dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai perencanaan kehamilan sehat. Selain pemberian materi, dilakukan juga *pre tset* dan *post test* tingkat pengetahuan kader mengenai kehamilan sehat. [11]

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Bendosari Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

2. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader posyandu di wilayah Desa Bendosari Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

3. Jenis Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra, kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa pendekatan yang bertujuan membantu menyelesaikan masalah, salah satunya adalah melalui penyuluhan tentang kehamilan sehat.

4. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Berikut adalah penjelasan setiap tahap:

a. Tahap Persiapan

1. Penyusunan Program Kerja Penyuluhan dan Pelatihan

Penyusunan program ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan terstruktur dan terarah. Program meliputi aspek teknis, manajerial, serta penjadwalan.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Modul pelatihan mencakup teknik pendampingan, penanganan, dan penyuluhan yang berkelanjutan. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana seperti tempat pelatihan dan penyuluhan.

3. Koordinasi Lapangan

Koordinasi ini dilakukan oleh tim di lokasi kegiatan yang telah disepakati.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar di pendopo Balai Desa Bendosari Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 pukul 08.00-11.15 dihadiri oleh Bapak Sekretaris Desa, istri dari pamong desa, ibu-ibu perangkat desa, dan kader posyandu sejumlah 36 orang. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan permohonan ijin. Penulis menyerahkan surat permohonan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat. Setelah diberikan ijin dilanjutkan dengan koordinasi dengan bidan desa dan ibu perangkat desa dalam menentukan waktu, menentukan peserta, membuat undangan, dan koordinasi dengan kader posyandu Desa Bendosari. Pemerintahan Desa Bendosari sangat antusias menyambut kegiatan ini dan juga mendukung dengan memberikan ijin beserta fasilitas yang dibutuhkan untuk proses penyuluhan kesehatan. Desa turut memberikan motivasi agar pada kader posyandu untuk mengikuti kegiatan ini. Desa juga terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan dan turut memberikan sambutan sebagai pembuka acara. Kader posyandu sebagai peserta kegiatan penyuluhan menyambut baik dan juga bersemangat selama mengikuti kegiatan penyuluhan sampai dengan kegiatan berakhir.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul. Evaluasi mencakup rancangan waktu, kriteria, indikator keberhasilan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menilai pencapaian. Selain itu, mitra diberikan bimbingan agar dapat bekerja sama dengan kader posyandu dalam melakukan pemantauan dan persiapan kesehatan ibu hamil agar dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Dengan demikian, program ini juga mendukung inisiatif pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok besar. Kegiatan berlangsung secara tatap muka di Balai Desa Bendosari Kabupaten Sukoharjo pada hari Jum'at, 12 Juli 2024, dengan pemateri dari ketua tim pengabdian masyarakat tema "Perencanaan Kehamilan Sehat". Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab yang diawali dengan melakukan pre test sebelum diberikan edukasi kepada peserta kegiatan untuk mengetahui pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat. Setelah diskusi dan tanya jawab dilakukan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Sambutan Sekretaris Desa dan Bidan Desa Bendosari



Gambar 2. Penyampaian Materi Perencanaan Kehamilan Sehat



Gambar 3. Penjelasan *pre test* dan *post test*

Tabel 1 Pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan PKM

No	Keterangan	Nilai rata-rata
1	Nilai pre test	78,9
2	Nilai post test	97,8

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi pada kegiatan penyuluhan penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab diberikan kemudian dilakukan evaluasi *post test* melalui penyebaran kuesioner kepada sasaran kegiatan untuk mengetahui dan menilai pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat. Dari total jumlah peserta kegiatan total peserta, hasil *pre test* menunjukkan jumlah rata-rata yaitu dengan nilai 78,9 hasil *post test* menunjukkan jumlah rata-rata yaitu dengan nilai 97,8. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,9 point. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai kehamilan sehat sebanyak 24 % dengan indikator meningkatnya pemahaman peserta tentang perencanaan kehamilan sehat.

World Health Organization (WHO) menyarankan agar pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) baik pada tingkat individu maupun kelompok masyarakat. Penyuluhan adalah metode yang paling umum digunakan untuk memberikan KIE dalam skala masyarakat. Melalui penyuluhan, pengetahuan individu akan meningkat. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena pengetahuan yang dimiliki menjadi dasar untuk bertindak dengan cara yang benar. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan mendorong individu untuk menerapkan gaya hidup sehat, sehingga kemampuan mereka dalam membuat keputusan terkait kesehatan akan menghasilkan hasil yang lebih baik. [12]

Menurut teori Notoatmodjo, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, sumber informasi, serta lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, tim melakukan pre-test terlebih dahulu. Berdasarkan fenomena yang terjadi di wilayah mitra pengabdian masyarakat, ditemukan kurangnya pemahaman masyarakat tentang persiapan kehamilan, seperti kondisi yang layak untuk hamil atau pentingnya menunda kehamilan. Salah satu solusi untuk mencegah risiko tinggi dan kegawatdaruratan selama masa kehamilan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih tepat. Kepatuhan seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimilikinya. [13]

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, hal ini sejalan dengan kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh Renny Aditya et al pada tahun 2023 dengan judul pengabdian masyarakat Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Literasi Kesehatan Ibu Hamil. Perbedaan dengan pengabdian masyarakat ini yaitu berbeda judul, sasaran, lokasi, dan waktu. [12]

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam Persiapan kehamilan Sehat yaitu kondisi layak hamil dari seorang wanita dan kondisi menunda kehamilan dengan melakukan pemeriksaan fisik pada tenaga kesehatan. Konseling pra konsepsi pada penting dilakukan pada masyarakat agar terjapai tujuan dari kehamilan yaitu kehamilan yang ideal, yang dirawat, dan dijaga, serta agar ibu dan bayi sehat, mendapatkan generasi penerus yang berkualitas, menghindari faktor resiko sejak dini. Jika tujuan tersebut tersebut tercapai, maka diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB. Kader posyandu Desa Bendosari Kabupaten Sukoharjo mampu melakukan konseling dini pada masyarakat melalui kegiatan ini, penyuluhan akan diberikan oleh kader posyandu pada masyarakat.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yang serupa dengan kegiatan ini agar menambah jumlah sasaran pada masyarakat sebagai peserta. Peserta remaja juga perlu dilibatkan agar terjadi upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang beresiko apabila terjadi kehamilan di masa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Yuliani and A. Helena, "Hubungan Perubahan Fisik dan Psikologis Dengan Aktivitas dan Respon Seksual Ibu Hamil Primigravida Trimester I," *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 2, pp. 482–495, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i2.645.
- [2] A. Fauziah, "Gambaran Kehamilan Risiko Tinggi," *Naskah Publ. Progr. Stud. Kebidanan Progr. Sarj. Terap.*, p. 22, 2021, [Online]. Available: <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- [3] Kemenkes RI, *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. 2021.
- [4] H. Rohmawati, K. D. Rahma, A. Alfika, P. A. Yeni, and S. Gina, "Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Subur Dalam Perencanaan Kehamilan di Kelurahan Bujel Kota Kediri," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 2425–2430, 2023.
- [5] D. K. Kabupaten Sukoharjo, "Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2023 Mewujudkan Masyarakat Sukoharjo yang Lebih Makmur," 2023.
- [6] M. Y. Maretta, Y. R. Andhikantias, and W. D. Agussafutri, "Optimalisasi Pengetahuan Kader Tentang Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Edukasi dengan Video," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i1.11556.
- [7] D. K. Kabupaten Sukoharjo, "Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2022," *Dinkes Kabupaten Sukoharjo*, pp. 1–23, 2022.
- [8] D. I. Angraini, E. Apriliana, E. Imantika, M. I. Sari, D. Mayasari, and S. M. Wijaya, "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan," *JPM Ruwa Jurai*, vol. 4, no. 1, pp. 1–17, 2017.
- [9] S. P. Aji, F. S. Nugroho, and B. Rahardjo, *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)*. Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- [10] A. Unique, *Promosi Kesehatan Pada Kebidanan*, no. 0. 2022.
- [11] G. Satriani, "Karampuang Kabupaten Mamuju Kader Health Education Concerning Views and Recommended Eating During Pregnancy in Coastal Communities of Karampuang Village, Mamuju District," vol. 4, no. 1, pp. 25–29, 2019.
- [12] R. Aditya, Joyce, and K. Hakim Stanley, "Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Literasi Kesehatan Ibu Hamil," *J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 4, pp. 2338–2342, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19648>
- [13] B. Suryana *et al.*, *Pendidikan dan kesehatan dan ilmu perilaku*. 2024.